PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DOKUMENTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MM1 MATA PELAJARAN SEJARAH REFORMASI DI SMK UBP NURUL ISLAM

MOCHAMMAD IWAN BUDIANTO
Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah
NIM : 1887201027
Email: iwanbudianto400@gmail.com

ABSTRAK

Terbitnya artikel ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh pembelajaran berbasis video dokumenter terhadap hasil belajar siswa kelas XMM1 mata pelajaran sejarah reformasi di SMK UBP Nurul Islam Pungging Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif atau perhitungan data dengan angket sesuai sprosedur dengan adanya populasi sebanyak 58 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas X MM 1 sebagai eksperimen dan untuk kelas X MM 2 sebagai kelas kontrol dengen menggunakan *Treatment* dan mencetuskan bawasanya kelas eksperimen yang terdiri dari 33 siswa menjadi kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol sebanyak 25 siswa. Yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian ini adalah kurangnya respon siswa terhadap materi yang diberikan yang berkemungkinan siswa merasa bosan atau pun tidak menyenangkan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dikarenakan potensi guru dalam mengajar kurang melakukan totalitas kurang memanfaatkan sarana dengan baik, karena guru hanya terfokus pada sumber-sumber tertulis yaitu : LKS, Modul, Artikel, Koran, Buku-buku refrensi DLL, disisi lain pihak sekolah memiliki sarana baik dari wifi-area LCD, sarana yang memadai, untuk di berlakukan sebuah media pembelajaran sangat baik dan efesien untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini peneliti mengambil kesempatan untuk melakukan penelitian secara langsung terjun kedalam dunia pendidikan(Sekolah) Untuk di berlakukannya pembelajaran menggunakan media video dokumenter.

Pembelajaran di dalam kelas ini menggunakan sumber LKS bertemakan REFORMASI , dalam hal ini sangat cocok di berlakukan penggunaan media video dokumenter dalam pembelajaran, dikarenakan para siswa bisa langsung menyaksikan secara langsung tragedi dalama sejarah tersebut, dalam hal ini peneliti berkeyakinan dengan menggunakan media video dokumenter siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan bertahap, setelah miningkat maka peneliti harus mematenkan target dalam 2 bulan untuk mampu mengasai materi tersebut dengan lancar dan mampu menalarkan dan mempresentasikan sesuai dengan bahasa siswa sendiri yang nantinya akan sangat berpengaruh kepada yang lain karena sudah memahami dan menyaksikan dalam bentuk video dokumenter untuk menjadi media pembelajaran

Kata- kata kunci : pengaruh media pembelajatan berbasis video dokumenter terhadap hasil belajar siswa

THE INFLUENCE OF DOCUMENTARY VIDEO-BASED LEARNING MEDIA ON LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS OF CLASS X MM1 LESSONS HISTORY OF REFORM AT SMK UBP NURUL ISLAM

MOCHAMMAD IWAN BUDIANTO
History Study Program Student
ID : 1887201027
E-mail: iwanbudianto400@gmail.com

ABSTRACT

The publication of this article aims to determine the effect of documentary video-based learning on the learning outcomes of XMM1 class students in the history of reform at SMK UBP Nurul Islam Pungging Mojokerto.

This study uses quantitative research or data calculations with appropriate questionnairesprocedure with a population of 58 students consisting of two classes, namely class X MM 1 as an experiment and for class X MM 2 as a control class by using*Treatment*and sparked that the experimental class consisting of 33 students became the experimental class and for the control class as many as 25 students. The background of the researcher conducting this research is the lack of student response to the material provided which is possible for students to feel bored or unpleasant with the learning method delivered by the teacher, due to the potential for teachers to teach less in totality and not to use the facilities properly, because the teacher only focuses on written sources, namely: LKS, Modules, Articles, Newspapers, ETC reference books, on the other hand the school has good facilities from wifi-LCD area, adequate facilities, to apply a very good and efficient learning media to improve results student learning,

Learning in this class uses LKS with the theme REFORM, in this case it is very suitablethe use of documentary video media in learning is applied, because students can directly witness the tragedy in history, in this case the researcher believes that by using documentary video media students are able to improve learning outcomes gradually, after increasing the researcher must patent the target in 2 months to be able to master the material fluently and be able to reason and present in accordance with the students' own language which will later be very influential on others because they have understood and watched in the form of documentary videos to become learning media

Keywords:the effect of documentary video-based learning media on student learning outcomes

A. Pendahuluan

1. Latar belakang

Struktur pemerintahan Indonesia melalui kementerian pendidikan dasar hingga menengah, menetapkan sejarah sebagai sebuah mata pelajaran yanag utuh dan penting pada kurikulum 2013, khususnya dari tingkat menengah atas. Dalam tingkat SMA mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan sebuah mata pelajaran kelompok wajib A, yang berarti mata pelajaran tersebut wajib diambil oleh seluruh jenis sekolah menengah tingkat atas yang berada di lingkup Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dan Kementerian Agama. Selain menjadi mata pelajaran wajib, terdapat pula mata pelajaran sejarah yang termasuk dalam kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial, bahasa dan menjadi pelajaran lintas minat Menurut Ulhaq dkk (2017:1).

Media merupakan bagian dari perkembangan teknologi yang dirancang dengan sangat canggih, dan tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan. Media bukan sekedar alat bantu, benda, ataupun bahan, namun ketika penggunaan media tersebut, maka secara tidak langsung akan menciptakan suatu sikap, perbuatan ataupun tingkah laku yang semuanya akan dapat disimpulkan bahwa dari penggunaan media mampu mempengaruhi individu ataupun kelompok dalam dunia pendidikan itu sendiri, sehingga penggunaan teknologi merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan kecepatan tranformasi ilmu pengetahuan kepada siswa dalam proses pembelajaran Darmawan D, (2013:4). Teknologi pembelajaran merupakan kunci teori dan praktik dalam desain pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi proses belajar dan sumber belajar siswa Warsito B, (2008:60).

Media pembelajaran di dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, mengajar agama maupun ilmu umum sering pula diganti dengan istilah-istilah sebagai berikut: alat pandang dengar, bahan pengajaran, komunikasi pandang dengar, pendidikan alat peraga pandang, media pendidikan, teknologi pendidikan, alat peraga dan media penjelas materi. Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa “media pendidikan sebagai suatu media komunikasi guru dan siswa dalam pengajaran, sudah tentu sangat erat hubungannya dengan kegiatan dan proses belajar mengajar, oleh sebab itu jelas bahwa tujuan pembelajaran sangat penting bagi media pembelajaran” Hamalik O, (1994:24).

Video Dokumenter merupakan media audio visual yang sudah beredar di masyarakat dan banyak diminati oleh anak-anak sekolah dasar, di Karenakan melalui media ini mudah dalam menerapan maupun pemahaman bagi siswa, mulai dari jenis video materi pembelajaran, pengetahuan, informasi, wawasan, dan alur cerita yang bersejarah mampu menayangkan sebuah gambar gerak atau video, yang di kemukakan oleh Arifin M, (2021 :

82). Pengertian Dokumenter adalah pola pikir yang kreatif atas peristiwa, hasil pengamatan mengenai kejadian nyata, manusia, atau lingkungan sekitar, film jenis dokumenter bercerita tentang kehidupan nyata yang menampilkan keadaan dengan sebenar-benarnya, di mana kebenaran tersebut berangkat dari kejujuran dan kepercayaan pembuat film itu sendiri, artinya, kebenaran dalam film dokumenter bukanlah suatu hal yang mutlak, dan boleh digambarkan dengan adegan yang menceritakan kebenaran tersebut Hasan, (2018:77).

2. Rumusan masalah :

Uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Dokumenter Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X MM1 Materi Reformasi di SMK UBP Nurul Islam?

3. Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Dokumenter Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X MM1 Materi Reformasi di SMK UBP Nurul Islam.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Video Dokumenter

,/ Menurut Pratama (2017:80) Media video pembelajaran adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan pesan pembelajaran yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video termasuk media gambar bergerak. Media gambar bergerak akan lebih mempengaruhi emosi seseorang yang melihatnya.

2. Unsur-unsur Video Dokumenter.

Di dalam video dokumenter terdapat dua unsur utama, yaitu:

a. Gambar (visual). Gambar yang diambil berdasarkan peristiwatertentu.Orang-orang yang direkam dalam video tersebut, benar-benar ada dan pernah ada, bukan sebagai pemeran yang menggantikan seseorang dalam video tersebut.
b. Kata-kata (verbal). Kata-kata dalam video dokumenter berasal dari penuturan langsung dari subjek yang menjadi tokoh dalam video dokumenter tersebut. Kata-kata yang dilontarkan biasanya berupa kesaksian atas sejarah maupun peristiwa tertentu. Namun kata-kata tersebut juga bisa berasal narator atau narasumber untuk menggambarkan peristiwa maupun memberikan keterangan tertentu pada tempat-tempat yang direkam dalam gambar.

3. Kelebihan dan Kelemahan Media Video

Mmenurut Maksum K, (2016:170) media video memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut :

a. Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa
b. Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses
c. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
d. Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan
e. Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat memengaruhi sikap siswa

Menurut Maksum (2016:170), media video memiliki banyak kelebihan, antara lain:

a. Memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian
b. Sebagai bagian terintegrasi dengan media lain, seperti teks atau gambar, video dapat memperkaya pemaparan

c. Penggunaan dapat melakukan replay pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih bagusdalam ranah perilaku
d. Kombinasi video dan audio dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibandingkan dengan media teks

Selain kelebihan media video yang dipaparkan di atas, media video juga memiliki beberapa kelemahan antara lain: 1) Jangkauannya terbatas, 2) Sifat komunikasinya satu arah, 3) Gambarnya relatif kecil. Adapula terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau gangguan.

Adapun manfaat penggunaan media video pada proses pembelajarang yang dikemukakan Agustriana, (2014:4). adalah sebagai berikut:

1. khususnya pada mata pelajaran yang mayoritas praktek.
2. memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat.
3. dapat merangsang minat pelajar peserta didik untuk lebih mandiri.
4. peserta didik dapat berdiskusi atau minta penjelasan kepada teman sekelasnya.
5. peserta didik dapat belajar untuk lebih berkonsentrasi.
6. daya nalar peserta didik lebih terfokus dan lebih kompeten.
7. peserta didik menjadi aktif untuk mempraktekan latihan latihan.
8. peserta didik dapat menayangkannya di rumah karena materi sudah dalam format film atau vcd.
9. memenuhi tuntutan kemajuan zaman pendidikan,khususnya dalam penggunaan bidang media teknologi.
10. memberikan daya pemahaman keterampilan yan lebih terstruktural sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektifitas pembelajaran.kelebihan dari video adalah dapat menstimulir efek gerak, dapat diberi suara maupun warna, tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya, dan tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya.sedangkan pada kekurangan atau kelemahannya adalah video memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya dan memerlukan tanaga listrik.

C. Metode penelitian

Desain penelitian ini akan disajikan pada tabel 1.

O^1	X	O^2

Tabel 1. Desain *one group pre-test post-test*

Sumber :

(Donald T. Campell and Julian C. Stanley, 1963: 7)

Keterangan :

O1 : *Pre- test*

O2 : *Post- test*

X : *Treatment*

Prosedur eksperimen ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1. Tahap persiapan, meliputi : a. Perancangan penelitian b. Studi literature c. Pembuatan media pembelajaran dan instrumen penelitian. d. Validasi media pembelajaran dan instrument penelitian. 2. Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi : a. Pengelompokkan sampel pada satu kelas penelitian. b. Melaksanakan pre-test untuk mengetahui kondisi hasil pembelajaran sejarah pada siswa. c. Penggunaan media video dokumenter. Proses penggunaan media video pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) pengondisian alat dan ruangan kelas penelitian; (2) pembukaan pembelajaran, dilakukan oleh guru mata pelajaran; (3) penjelasan singkat mengenai pembelajaran media video dokumentar terhadap motivas siswai oleh peneliti; (4) Pemutaran video pembelajaran. Pemutaran video ini di potong per bagian proses agar siswa tidak bosan. Pada jeda pemutaran langkah – langkah memberikan arahan video dengan penjelasan seputar materi dan diberikan penekanan poin-poin yang telah dijelaskan pada sebagian yang diputar sebelumnya; (5) Pemberian post-test untuk mengetahui kondisi hasil siswa setelah diberikan treatment dengan media video pembelajaran. (6). Pengolahan dan analisis data . Menyimpulkan hasil penelitian Prosedur penelitian diatas disusun dengan alur yang sistematis.

Dan tahapan terdiri dari beberapa struktural yaitu 1. Tahap persiapan : a. Perancangan penelitian b. Studi literature c. Pembuatan media pembelajaran dan instrumen penelitian. d. Validasi media pembelajaran dan instrument penelitian.2. Pelaksanaan Penelitian. 3. *Pree test* 4. Penggunaan video dokumantar 5. *Post test* 6. Pengelolaan data 7. Adanya pengaruh dari hasil penerapan video dokumenter di pembelajaran.

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan hasil dari suatu pengukuran yang menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Instrumen yang valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya

diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah instrumen dikontruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli, selanjutnya diujicobakan kepada sampel uji coba dan diukur menggunakan rumus koefisien korelasi Product Moment dengan rumus yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$\boldsymbol{rxy} = \frac{\mathrm{N}\sum\mathrm{XY} - (\sum\mathrm{X})(\sum\mathrm{Y})}{\sqrt{\{(\sum X^2 - \sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Banyaknya subjek

ΣX = Jumlah skor tiap butir

ΣY = Jumlah skor total

ΣXY = Jumlah perkalian X dan Y

ΣX2 = Jumlah kuadrat nilai X

ΣY2 = Jumlah kuadrat nilai Y

Hasil perhitungan rxy selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% guna mengetahui valid dan tidaknya instrumen yang digunakan. Apabila nilai rxy lebih besar atau sama dengan r tabel maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Jika nilai rxy lebih kecil dari r tabel, maka instrumen yang digunakan dinyatakan tidak valid. Instrumen yang tidak valid tidak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Proses validasi instrumen yang dilakukan dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kesahihan (valid) suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Hanya instrumen yang valid yang dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian. Instrumen yang diuji cobakan adalah instrument angket hasil belajar siswa dan angket pengaruh media video pembelajaran materi reformasi terhadap hasil belajar. Masing – masing instrumen angket berisi 15 butir pernyataan. Instrumen diujicobakan kepada 8 orang siswa yang memiliki kriteria yang sama seperti sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas konstruk menggunakan *korelasi product moment* berbantuan *software* SPSS 17, maka 15 pernyataan instrumen angket pada *pre-test* dan *post-test* dinyatakan valid, sehingga didapatkan 15 pernyataan yang digunakan untuk penelitian.

D. Hasil Penelitian

1. Deskriptif tahap awal Hasil Penelitian

a. Tes Normalitas Distribusi

Sebelum uji kesamaan dua rerata dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui normalitas distribusi dan homogenitas varians dari kedua rerata tersebut. Uji normalitas terhadap dua kelas tersebut dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program *SPSS 21 for windows* dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah:

a) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas <0,05 maka distribusi data tidak normal

b) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas >0,05 maka disebut data normal

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,97861839
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,090
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas di ketahui nilai signifikan ,200 > 0,05

Dari perhitungan uji normalitas di atas dapat di ketahui bawasanya uji normalitas ini memiliki nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Dua Varians

Menguji homogenitas dua varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21 for windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah:

a) Nilai Sig. atau signifikansi < 0,05 maka kedua data tidak homogen (heterogen).

b) Nilai Sig. atau signifikansi > 0,05 maka kedua data homogen.

Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh hasil olahan seperti pada tabel berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,12914398
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,119
	Negative	-,147
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,169[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar pretes	7,420	1	56	,009
Hasil Belajar postes	,400	1	56	,530

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig. Sebesar 0,009 artinya nilai sig. <0,05 maka distribusi data tidak Homogen, sedangkan untuk hasil belajar postes nilai sig. >0,05 sebesar 0,530 maka sebaran data untuk variabel hasil belajar yang diambil adalah homogen dan memenuhi persyaratan analisis.

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar pretes	Between Groups	312,673	1	312,673	2,765	,102
	Within Groups	6333,602	56	113,100		
	Total	6646,276	57			
Hasil Belajar postes	Between Groups	255,131	1	255,131	6,076	,017
	Within Groups	2351,282	56	41,987		
	Total	2606,414	57			

Uji t Test

4.3 Tabel Hasil Belajar Pretes

Report

hasil belajar

Kelas	Mean	N	Std. Deviation
Kontrol	69,84	25	7,046
Eksperimen	65,15	33	12,677
Total	67,17	58	10,798

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 69,84 sehingga lebih tinggi di banding hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 65,15.

4.4 Tabel Hasil Belajar Postes

Report

Hasil Belajar

Kelas	Mean	N	Std. Deviation
Kontrol	69,2800	25	6,61135
Eksperimen	73,5152	33	6,37927
Total	71,6897	58	6,76214

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 68,28 sehingga lebih rendah di banding hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 73,51.

c. Uji t Test

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji t Tes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan program *SPSS 21 for windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah:

a) Nilai Sig. atau (2- Tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol
b) Nilai Sig. atau (2- Tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh hasil olahan seperti pada tabel berikut.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar pretes	Equal variances assumed	7,420	,009	-1,663	56	,102	-4,68848	2,81980	-10,33722	,96025
	Equal variances not assumed			-1,791	51,909	,079	-4,68848	2,61823	-9,94257	,56560
Hasil Belajar postes	Equal variances assumed	,400	,530	2,465	56	,017	4,23515	1,71809	,79341	7,67690
	Equal variances not assumed			2,453	50,830	,018	4,23515	1,72673	,76832	7,70198

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar postes memiliki nilai sig. Sebesar 0,017 artinya nilai sig. <0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.